

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 DESKRIPSI HASIL SURVEI

Dalam penelitian ini, Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Form yang berisi 30 pernyataan. Pengambilan kuesioner dilakukan secara bertahap tergantung pada ketersediaan responden dalam mengisi kuesioner. Data hasil penyebaran kuesioner akan diolah menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) melalui *software* SmartPLS 4 dan akan di uji validitas dan reliabilitas serta uji hipotesis.

5.2 PROFIL RESPONDEN

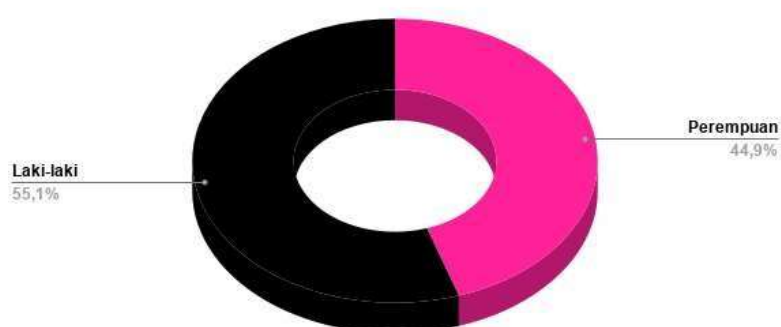
Hasil dari pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner melalui google form pada tanggal 10 Desember 2025 - 17 Desember 2025 mencapai 196 responden kemudian diolah sesuai dengan ketentuan rumus sampel yang telah penulis ambil. Berikut ini adalah pengelompokkan dari data responden yang telah mengisi kuesioner penelitian ini.

5.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut pengelompokkan data responden sesuai dengan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel 5.1 dan gambar 5.1

Tabel 5.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	108	55,1%
Perempuan	88	44,9%
Total	196	100%

JENIS KELAMIN**Gambar 5.1 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

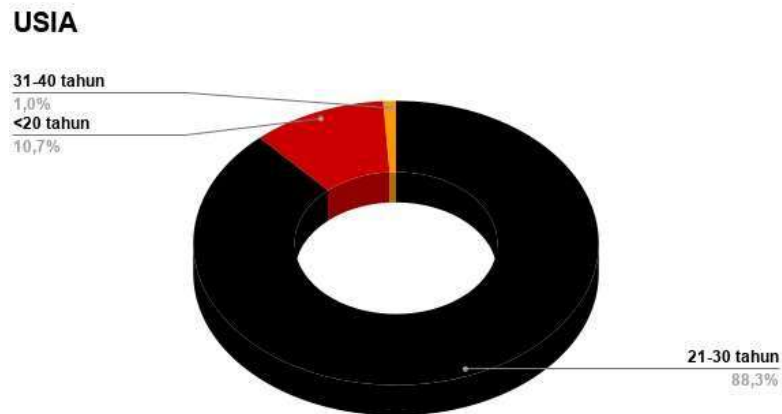
Berdasarkan tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berasal dari responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 108 responden dengan persentase 55,1% sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 88 responden dengan persentase 44,9%.

5.2.2 Responden Berdasarkan Usia

Berikut pengelompokkan data responden sesuai dengan usia, dapat dilihat pada tabel 5.2 dan gambar 5.2.

Tabel 5.2 Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
< 20 Tahun	21	10,7%
21-30 Tahun	173	88,3%
31-40 Tahun	2	1,0%
> 40 Tahun	0	0%
Total	196	100%

**Gambar 5.2 Diagram Berdasarkan Usia**

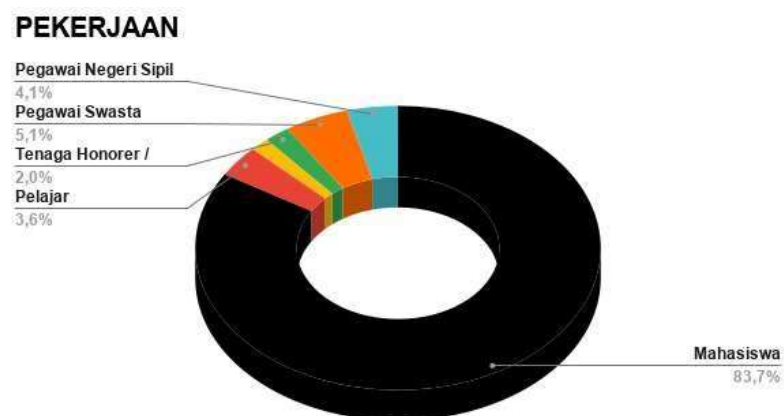
Berdasarkan tabel 5.2 dan gambar 5.2 di atas, diketahui bahwa terdapat 21 responden berusia < 20 tahun (10,7%), 173 responden berusia 21-30 tahun (88,3%), dan 2 responden dengan usia 31-40 tahun (1,0%).

5.2.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berikut pengelompokkan data responden sesuai dengan pekerjaan, dapat dilihat pada tabel 5.3 dan gambar 5.3.

Tabel 5.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Pegawai Negeri Sipil (PNS) / ASN	8	4,1%
Pegawai Swasta	10	5,1%
Wirausaha / Pengusaha	4	1,5%
Tenaga Honorer / Freelancer	4	2%
Ibu Rumah Tangga	0	0%
Mahasiswa	164	83,7%
Pelajar	7	3,6%
Total	196	100%

**Gambar 5.3 Diagram Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Data responden berdasarkan pekerjaan pada pengguna aplikasi Strava di Kota Jambi pada tabel 5.3 dan gambar 5.3 di atas. Menunjukkan bahwa responden dengan profesi mahasiswa memiliki frekuensi yang tertinggi dengan persentase 83,7%.

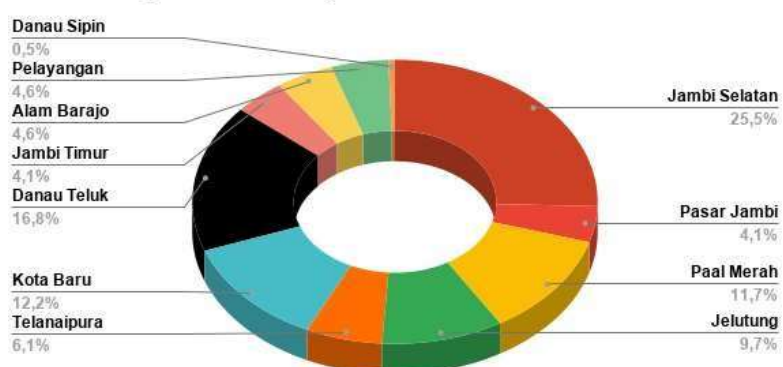
5.2.4 Responden Berdasarkan Domisili (Kecamatan)

Berikut pengelompokkan data responden berdasarkan domisili (kecamatan), dapat dilihat pada tabel 5.4 dan gambar 5.4.

Tabel 5.4 Responden Berdasarkan Domisili (Kecamatan)

Usia	Jumlah	Presentase
Alam Barajo	9	4,6%
Danau Sipin	1	0,5%
Danau Teluk	33	16,8%
Jambi Selatan	50	25,5%
Jambi Timur	8	4,1%
Jelutung	19	9,7%
Kota Baru	24	12,2%
Paal Merah	23	11,7%
Pasar Jambi	8	4,1%
Pelayangan	9	4,6%
Telanaipura	12	6,1%
Total	196	100%

DOMISILI (KECAMATAN)



Gambar 5.4 Responden Berdasarkan Domisili (Kecamatan)

Data responden berdasarkan domisili (kecamatan) pada pengguna aplikasi Strava di Kota Jambi pada gambar 5.4 dan tabel 5.4 di atas. Menunjukkan bahwa responden yang berdomisili di Jambi Selatan memiliki frekuensi yang tertinggi dengan persentase 25,5%.

5.3 MODEL PENGUKURAN (*OUTER MODEL*)

Model pengukuran (*Outer Model*) dalam PLS-SEM digunakan untuk melihat keterkaitan antara variabel laten dengan indikatornya. Sebelum masuk pada pengujian hipotesis untuk memprediksi hubungan antar variabel laten pada model struktural, langkah awal yang perlu dilakukan adalah mengevaluasi model pengukuran. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator benar-benar mewakili variabel laten yang akan dianalisis pada tahap berikutnya [64].

Proses evaluasi *outer model* pada model PLS-SEM dilakukan dengan menilai validitas dan reliabilitasnya. Langkah awal yang perlu dikerjakan setelah seluruh data diinput ke dalam aplikasi SmartPLS yaitu membuka menu *calculate*, kemudian klik *PLS algorithm* dan lanjutkan dengan menekan start *calculation*. Setelah proses ini selesai, akan ditampilkan berbagai data. Untuk melihat hasil uji validitas dan reliabilitas, pengguna dapat memilih menu *construct reliability and validity* yang terletak di bagian bawah. Dari sana, data yang dibutuhkan akan muncul. Berikut ini adalah penjabaran dari hasil pengujian reliabilitas tersebut.

5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai kelayakan suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid apabila setiap butir

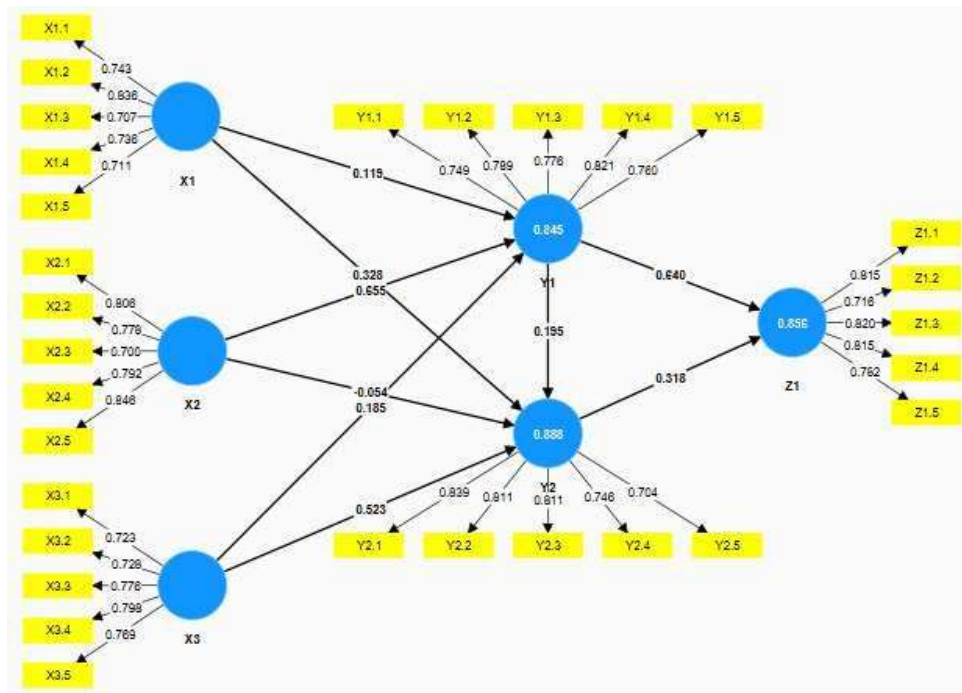
pertanyaan mampu merepresentasikan dan mengukur variabel yang diteliti secara tepat, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Melakukan uji validitas yang terdiri dari *Loading Factor*, *AVE*, dan *Cross Loading*. Adapun Langkah yang harus dilakukan adalah memilih menu *outer loading* untuk melihat hasil dari uji *loading Factor*, setelah itu menu *Discriminant Validity* yaitu untuk melihat hasil dari uji *Cross loading* [65]. Berikut adalah penjelasan dari hasil uji validasi penelitian ini.

1. **Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)**

Validitas Konvergen mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Dalam evaluasi *convergent validity* dari pemeriksaan individual item *realibility* dapat dilihat dari *standardized loading factor*. *Standardized loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Korelasi dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai $> 0,7$ [66].

Loading factor (LF) merupakan nilai yang menunjukkan kemampuan setiap indikator dalam merepresentasikan variabel laten. Semakin tinggi nilai *loading factor*, maka semakin baik indikator tersebut dalam mengukur variabel yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, diterapkan batasan nilai *loading factor* $> 0,7$. Indikator yang memiliki nilai *loading factor* $< 0,7$ dianggap memiliki tingkat validitas yang rendah, sehingga perlu dieliminasi dari model penelitian. Hasil pengolahan data *convergent validity* dapat dilihat pada Gambar 5.5.



Gambar 5.5 Model SmartPLS

Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada gambar 5.5 nilai *outer model* atau korelasi antara konstruk dengan variabel awalnya telah memenuhi *convergent validity* yaitu nilai yang didapatkan > 0,70.

Tabel 5.5 Loading Factor

	X1	X2	X3	Y1	Y2	Z1
X1.1	0.743					
X1.2	0.836					
X1.3	0.707					
X1.4	0.736					
X1.5	0.711					
X2.1		0.806				
X2.2		0.778				

X2.3		0.700				
X2.4		0.792				
X2.5		0.846				
X3.1			0.723			
X3.2			0.728			
X3.3			0.776			
X3.4			0.798			
X3.5			0.769			
Y1.1				0.749		
Y1.2				0.789		
Y1.3				0.776		
Y1.4				0.821		
Y1.5				0.760		
Y2.1					0.839	
Y2.2					0.811	
Y2.3					0.811	
Y2.4					0.746	
Y2.5					0.704	
Z1.1						0.815
Z1.2						0.716
Z1.3						0.820
Z1.4						0.815
Z1.5						0.782

Pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa semua *loading factor* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Kualitas Sistem (*System Quality*) atau X1 yang terdapat 5 indikator dengan nilai X1.1 (0.743) X1.2 (0.836) X1.3 (0.707) X1.4 (0.736) X1.5 (0.711).
2. Kualitas Informasi (*Information Quality*) atau X2 yang terdapat 5 indikator dengan nilai X2.1 (0.806) X2.2 (0.778) X2.3 (0.700) X2.4 (0.792) X2.5 (0.846).
3. Variabel Kualitas Layanan (*Servive Quality*) atau X3 yang terdapat 5 indikator dengan nilai X3.1 (0.723) X3.2 (0.728) X3.3 (0.776) X3.4 (0.798) X3.5 (0.769).
4. Variabel Penggunaan (*Use*) atau Y1 yang terdapat 5 indikator dengan nilai Y1.1 (0.749) Y1.2 (0.789) Y1.3 (0.776) Y1.4 (0.821) Y1.5 (0.760).
5. Variabel Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) atau Y2 yang terdapat 5 indikator dengan nilai Y2.1 (0.839) Y2.2 (0.811) Y2.3 (0.811). Y2.4 (0.746) Y2.5 (0.704).
6. Variabel Manfaat Bersih (*Net Benefits*) atau Z1 yang terdapat 5 indikator dengan nilai Z1.1 (0.815) Z1.2 (0.716) Z1.3 (0.820) Z1.4 (0.815) Z1.5 (0.782)

Pada tabel 5.5 menampilkan bahwa semua *loading factor* memiliki $> 0,7$ sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Uji validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan pada masing-masing variabel laten benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud dan tidak dipengaruhi oleh persepsi responden terhadap pertanyaan dari variabel laten lainnya.

Salah satu cara menilai validitas diskriminan pada model adalah dengan membandingkan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dengan korelasi antar konstruk dalam model. Pengujian validitas diskriminan melalui AVE dilakukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE dengan nilai korelasi antar konstruk. Apabila nilai akar AVE $> 0,50$, maka dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi [67].

Tabel 5.6 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted
Kualitas Sistem (X1)	0.560
Kualitas Informasi (X2)	0.618
Kualitas Layanan (X3)	0.577
Penggunaan (Y1)	0.607
Kepuasan Pengguna (Y2)	0.614
Manfaat Bersih (Z1)	0.625

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada variabel Kualitas Sistem (*System Quality*) (0.560), Kualitas Informasi (*Information Quality*) (0.618), Kualitas Layanan (*Service Quality*) (0.577), Penggunaan (*Use*) (0.607), Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) (0.614),

Manfaat Bersih (*Net Benefits*) (0.625) seluruh variabel memiliki nilai $AVE > 0,50$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria yang disyaratkan, sehingga dapat dinyatakan valid berdasarkan pengujian validitas diskriminan.

Selain menggunakan *AVE* (*Average Variance Extracted*), validitas diskriminan juga dapat diuji melalui pendekatan *cross loading*. Metode ini digunakan untuk menilai tingkat validitas diskriminan suatu konstruk dengan cara membandingkan korelasi antara indikator dengan konstruk yang diukurnya dan korelasi indikator terhadap konstruk lainnya. Suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila korelasi indikator terhadap konstruk utamanya lebih besar dibandingkan dengan korelasi terhadap konstruk lain [68]. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut.

Tabel 5.7 Cross Loading

	X1	X2	X3	Y1	Y2	Z1
X1.1	0.743	0.599	0.584	0.626	0.591	0.583
X1.2	0.836	0.697	0.706	0.718	0.792	0.802
X1.3	0.707	0.564	0.552	0.596	0.585	0.570
X1.4	0.736	0.622	0.703	0.543	0.706	0.605
X1.5	0.711	0.711	0.562	0.624	0.599	0.717
X2.1	0.658	0.806	0.618	0.765	0.647	0.801
X2.2	0.668	0.778	0.609	0.671	0.643	0.697
X2.3	0.623	0.700	0.615	0.605	0.615	0.621
X2.4	0.708	0.792	0.628	0.684	0.661	0.786
X2.5	0.702	0.846	0.735	0.823	0.702	0.820

X3.1	0.734	0.629	0.723	0.559	0.718	0.615
X3.2	0.543	0.537	0.728	0.546	0.538	0.530
X3.3	0.570	0.606	0.776	0.624	0.564	0.579
X3.4	0.669	0.674	0.798	0.708	0.821	0.695
X3.5	0.632	0.638	0.769	0.651	0.765	0.667
Y1.1	0.592	0.586	0.586	0.749	0.613	0.586
Y1.2	0.634	0.649	0.644	0.789	0.647	0.667
Y1.3	0.670	0.666	0.647	0.776	0.705	0.679
Y1.4	0.699	0.847	0.731	0.821	0.698	0.819
Y1.5	0.642	0.757	0.574	0.760	0.638	0.766
Y2.1	0.679	0.691	0.791	0.729	0.839	0.713
Y2.2	0.670	0.673	0.701	0.691	0.811	0.661
Y2.3	0.678	0.682	0.800	0.698	0.811	0.706
Y2.4	0.747	0.617	0.589	0.661	0.746	0.697
Y2.5	0.685	0.589	0.685	0.533	0.704	0.590
Z1.1	0.736	0.799	0.662	0.692	0.688	0.815
Z1.2	0.555	0.623	0.542	0.587	0.570	0.716
Z1.3	0.702	0.844	0.724	0.823	0.696	0.820
Z1.4	0.656	0.800	0.625	0.759	0.657	0.815
Z1.5	0.819	0.678	0.673	0.711	0.779	0.782

Pada tabel 5.7 *cross loading* di atas dapat dilihat bahwa semua *loading* indikator terhadap konstruk $> 0,7$ *cross loading*nya. Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil tabel 5.7 di atas yang diberikan tanda yaitu semua *loading* indikatornya telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

5.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya, meskipun digunakan pada kondisi waktu, tempat, maupun karakteristik responden yang berbeda. Suatu konstruk dikatakan reliabel apabila memenuhi kriteria nilai *Composite Reliability* $> 0,7$ serta nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ [69]. Hasil pengujian *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5.8 Nilai Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Kualitas Sistem (X1)	0.802	0.864	<i>Realible</i>
Kualitas Informasi (X2)	0.844	0.890	<i>Realible</i>
Kualitas Layanan (X3)	0.817	0.872	<i>Realible</i>
Penggunaan (Y1)	0.838	0.885	<i>Realible</i>
Kepuasan Pengguna (Y2)	0.842	0.888	<i>Realible</i>
Manfaat Bersih (Z1)	0.850	0.893	<i>Realible</i>

Pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,6 dan *Composite Reliability* di atas 0,7. Hal ini menandakan bahwa alat ukur pada setiap konstruk memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan konsistensi internal yang memadai. Dengan demikian, seluruh indikator dalam setiap konstruk bekerja secara konsisten sesuai dengan fungsi pengukurannya, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Hal ini menegaskan bahwa Kualitas Sistem (X1),

Kualitas Informasi (X2), Kualitas Layanan (X3), Penggunaan (Y1), Kepuasan Penggunaan (Y2), Manfaat Bersih (Z1) memiliki reliabilitas yang sangat baik untuk mendukung model penelitian.

5.4 MODEL STRUKTURAL (*INNER MODEL*)

Evaluasi inner model dilakukan untuk menganalisis pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel dalam penelitian. Selain itu, pengujian ini bertujuan untuk menilai kemampuan model dalam menjawab permasalahan penelitian. Penilaian model struktural dilakukan melalui nilai *R-Square* serta *Path Coefficient* (uji hipotesis) [70].

5.4.1 Nilai *R-Square* (R2)

Pengujian model struktural (*inner model*) untuk melihat hubungan antara konstruk laten dengan uji *R-Square*, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen [71].

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien path atau t-value tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai R2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi R2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan evaluasi terhadap model struktural adalah dengan melihat koefisien antar variabel dan nilai koefisien determinasi (R2). Nilai R2 mendekati, dengan kriteria batasan nilai dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu [72]:

Jika nilai R^2 0,67 = *Substansial/kuat*

Jika nilai R^2 0,33 = *Moderat/sedang*

Jika nilai R^2 0,19 = *Lemah*

Dalam penelitian ini digunakan nilai *R-Square adjusted*, karena memiliki lebih dari 2 variabel bebas.

Tabel 5.9 Nilai R-square dan Nilai R-square Adjusted

Variabel	R-square	R-square Adjusted
Penggunaan (Y1)	0.845	0.843
Kepuasan Pengguna (Y2)	0.888	0.88
Manfaat Bersih (Z1)	0.856	0.855

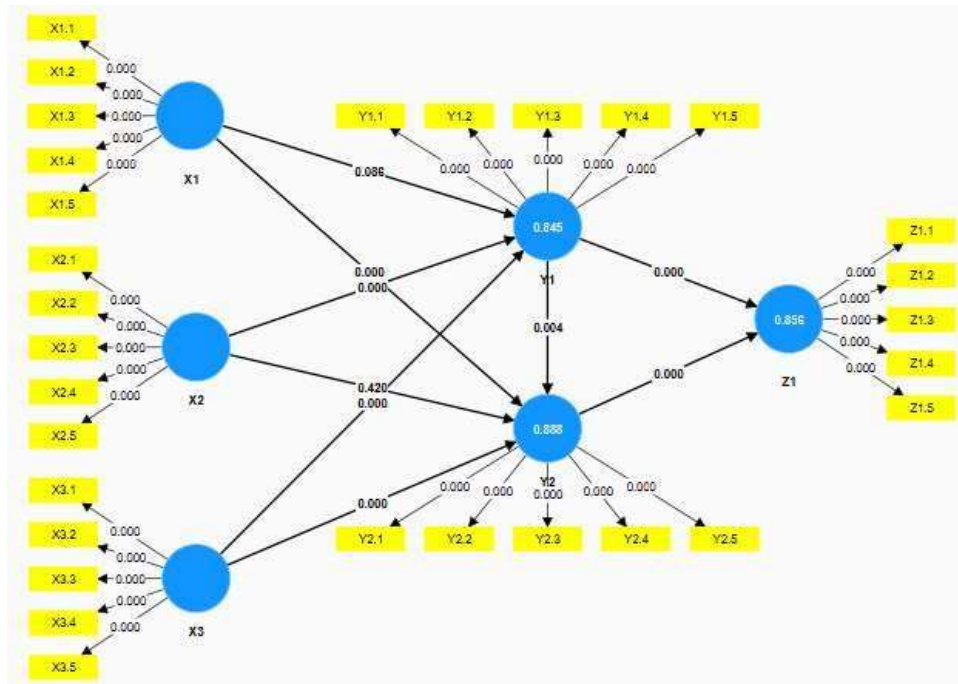
Pada tabel 5.9 di atas, berdasarkan nilai *R-Square*, variabel Penggunaan (Y1) (0.845), Kepuasan Pengguna (Y2) (0.888), dan Manfaat Bersih (Z1) (0.856) berada pada kategori *Substansial/kuat* (> 0.67), menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen dengan sangat baik.

5.5 UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis *path coefficient* dengan menggunakan prosedur *bootstrapping*. Teknik *bootstrapping* merupakan metode yang pada dasarnya melakukan pengambilan sampel dan pengembalian dari sampel hasil observasi [73].

Pada langkah terakhir, yaitu uji hipotesis. Pengujian dilakukan dengan *bootstrapping* menggunakan bantuan *software* yaitu Smart PLS 4. Uji ini

dilakukan untuk memilih menu *calculate* dan setelah itu akan tampil pilihan, menu lalu pilih *bootstrapping*, maka data yang digunakan akan muncul. Berikut hasil uji data menggunakan *bootstrapping*.



Gambar 5.6 Output Bootstrapping

Dalam penelitian ini terdapat 9 buah hipotesis yang akan dikembangkan. Berdasarkan hasil perhitungan *bootstrapping* di atas, dilakukan untuk melihat signifikan hubungan antar konstruk yang menggunakan beberapa kriteria yang harus dipenuhi yaitu Original Sample, *T-Statistics* dan *P-Value* [74]. Jika pada Original Sample menunjukkan nilai positif berarti arahnya positif dan jika nilai Original Sample negatif berarti arahnya negatif. Sedangkan *T-Statistics* dikatakan valid apabila antar variabel memiliki nilai *T-Statistics* $> 1,96$. Indikator juga dapat dikatakan valid jika memiliki *P-Value* $< 0,05$ [75]. Untuk dapat dikatakan suatu

hipotesis itu dapat diterima, maka ketiga kriteria tersebut harus terpenuhi. Apabila salah satu atau lebih kriteria tidak terpenuhi maka hipotesis ditolak. Berikut adalah tabel nilai hasil dari uji hipotesis.

Tabel 5.10 Uji Hipotesis (*Path Coefficient*)

Hipotesis	Hubungan	Original Sample	T Statistics	P Values	Hasil
H1	X1. -> Y1.	0.119	1.715	0.086	Ditolak
H2	X1. -> Y2.	0.328	5.543	0.000	Diterima
H3	X2. -> Y1.	0.655	11.114	0.000	Diterima
H4	X2. -> Y2.	-0.054	0.806	0.420	Ditolak
H5	X3. -> Y1.	0.185	3.543	0.000	Diterima
H6	X3. -> Y2.	0.523	10.827	0.000	Diterima
H7	Y1. -> Y2.	0.195	2.868	0.004	Diterima
H8	Y1. -> Z1.	0.640	11.506	0.000	Diterima
H9	Y2. -> Z1.	0.318	5.163	0.000	Diterma

Berdasarkan pada tabel 5.10 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 9 hipotesis yang diajukan 7 hipotesis diterima, 2 ditolak.

5.6 HASIL ANALISIS

Berikut pembahasan hasil hipotesis di atas :

1. Kualitas Sistem (X1) → Penggunaan (Y1)

T-statistics: **1.715** (tidak valid, < 1,96)

Alasan: P-value: **0.086** (tidak valid, > 0,05)

Kesimpulan: **Hipotesis ditolak.**

Artinya kualitas sistem pada aplikasi Strava tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa

meskipun Strava memiliki fitur dan performa sistem yang baik, faktor tersebut belum menjadi penentu utama dalam mendorong intensitas penggunaan aplikasi oleh pengguna di Kota Jambi.

2. Kualitas Sistem (X1) → Kepuasan Pengguna (Y2)

T-statistics: **5.543** (valid, > 1,96)

Alasan: P-value: **0,000** (valid, < 0,05)

Kesimpulan: **Hipotesis diterima.**

Artinya kualitas sistem aplikasi Strava berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Semakin baik keandalan sistem, kemudahan penggunaan, serta stabilitas aplikasi Strava, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pengguna.

3. Kualitas Informasi (X2) → Penggunaan (Y1)

T-statistics: **11.114** (valid, > 1,96)

Alasan: P-value: **0,000** (valid, < 0,05)

Kesimpulan: **Hipotesis diterima.**

Artinya kualitas informasi yang disajikan oleh aplikasi Strava berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan aplikasi. Informasi yang akurat, relevan, dan mudah dipahami seperti data aktivitas, jarak tempuh, kecepatan, dan statistik latihan mendorong pengguna untuk menggunakan Strava secara berkelanjutan.

4. Kualitas Informasi (X2) → Kepuasan Pengguna (Y2)

T-statistics: **0.806** (tidak valid, $< 1,96$)

Alasan: P-value: **0.420** (tidak valid, $> 0,05$)

Kesimpulan: **Hipotesis ditolak.**

Artinya kualitas informasi pada aplikasi Strava tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Strava menyediakan berbagai informasi aktivitas, informasi tersebut belum sepenuhnya memenuhi harapan pengguna dalam meningkatkan kepuasan secara keseluruhan.

5. Kualitas Layanan (X3) → Penggunaan (Y1)

T-statistics: **3.543** (valid, $> 1,96$)

Alasan: P-value: **0,000** (valid, $< 0,05$)

Kesimpulan: **Hipotesis diterima.**

Artinya kualitas layanan pada aplikasi Strava berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan aplikasi. Layanan seperti respons bantuan, pembaruan fitur, serta dukungan teknis yang baik mendorong pengguna untuk lebih aktif menggunakan Strava.

6. Kualitas Layanan (X3) → Kepuasan Pengguna (Y2)

T-statistics: **10.827** (valid, $> 1,96$)

Alasan: P-value: **0,000** (valid, $< 0,05$)

Kesimpulan: **Hipotesis diterima.**

Artinya kualitas layanan aplikasi Strava berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Semakin baik layanan yang diberikan, maka semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi Strava.

7. Penggunaan (Y1) → Kepuasan Pengguna (Y2)

T-statistics: **2.868** (valid, > 1,96)

Alasan: P-value: **0,004** (valid, < 0,05)

Kesimpulan: **Hipotesis diterima.**

Artinya tingkat penggunaan aplikasi Strava berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Semakin sering pengguna memanfaatkan fitur-fitur Strava dalam aktivitas olahraga, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan

8. Penggunaan (Y1) → Manfaat Bersih (Z1)

T-statistics: **11.506** (valid, > 1,96)

Alasan: P-value: **0,000** (valid, < 0,05)

Kesimpulan: **Hipotesis diterima.**

Artinya semakin tinggi tingkat penggunaan aplikasi Strava, semakin besar manfaat bersih yang dirasakan oleh pengguna, seperti peningkatan motivasi berolahraga, pemantauan performa latihan, dan pencapaian tujuan kebugaran.

9. Kepuasan Pengguna (Y2) → Manfaat Bersih (Z1)

T-statistics: **5.163** (valid, $> 1,96$)

Alasan: P-value: **0,000** (valid, $< 0,05$)

Kesimpulan: **Hipotesis diterima.**

Artinya semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi Strava, semakin besar manfaat bersih yang dirasakan. Kepuasan pengguna menjadi faktor penting dalam pencapaian manfaat keseluruhan dari penggunaan aplikasi Strava.

5.7 REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, peningkatan kualitas layanan pada aplikasi Strava menjadi hal utama yang perlu diperhatikan, terutama dalam hal respons terhadap keluhan pengguna dan kemudahan akses bantuan. Kualitas layanan yang baik dapat meningkatkan kepuasan pengguna serta mendorong pemanfaatan aplikasi secara optimal.

Selain itu, kualitas sistem dan kualitas informasi tetap perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar aplikasi Strava tetap stabil, mudah digunakan, serta mampu menyajikan informasi aktivitas olahraga yang akurat dan relevan. Hal ini penting untuk mendukung kenyamanan pengguna dalam menggunakan aplikasi.

Dengan penerapan rekomendasi tersebut, diharapkan aplikasi Strava dapat meningkatkan kepuasan pengguna, mendorong penggunaan yang berkelanjutan, serta memberikan manfaat bersih yang lebih besar bagi pengguna dalam jangka panjang.